

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara komprehensif, termasuk pelayanan bagi pasien dengan kondisi kritis yang memerlukan perawatan intensif. Salah satu unit pelayanan khusus di rumah sakit yang menangani pasien dengan kondisi kritis adalah *Intensive Care Unit* (ICU). ICU merupakan unit perawatan yang diperuntukkan bagi pasien dengan gangguan fungsi organ vital yang memerlukan pemantauan secara ketat, perawatan intensif, serta penggunaan alat medis berteknologi tinggi untuk mempertahankan fungsi kehidupan pasien (Poku & Azizah, 2024).

Ruang ICU memiliki karakteristik yang berbeda dengan ruang perawatan lainnya. Lingkungan ICU biasanya dipenuhi dengan berbagai peralatan medis seperti ventilator, monitor jantung, infusion pump, serta alarm pemantauan pasien yang berbunyi secara periodik. Selain itu, pasien yang dirawat di ICU umumnya berada dalam kondisi kritis dan membutuhkan pemantauan secara terus menerus oleh tenaga kesehatan. Kondisi tersebut seringkali menimbulkan suasana yang menegangkan serta lingkungan yang tidak familiar bagi pasien maupun keluarga (Dian et al., 2021).

Masuknya pasien ke ruang ICU sering kali menimbulkan berbagai respon psikologis baik pada pasien maupun keluarga. Salah satu respon psikologis yang sering muncul adalah kecemasan. Kecemasan merupakan

respon emosional yang muncul akibat perasaan tidak aman, ketidakpastian terhadap kondisi kesehatan, serta ketakutan terhadap kemungkinan terburuk yang dapat terjadi. Pasien yang pertama kali menjalani perawatan di ICU sering mengalami kecemasan karena menghadapi kondisi penyakit yang serius, lingkungan perawatan yang asing, serta keterbatasan interaksi dengan orang terdekat (Widyastuti et al., 2021).

Kecemasan yang dialami pasien ICU dapat berdampak pada kondisi fisiologis maupun psikologis pasien. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat mempengaruhi kestabilan tanda-tanda vital, meningkatkan tekanan darah, mempercepat denyut jantung, serta mengganggu kualitas tidur pasien. Selain itu, kecemasan juga dapat memperlambat proses pemulihan pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi kritis dan situasi perawatan intensif seringkali menyebabkan tekanan psikologis yang signifikan baik pada pasien maupun keluarga pasien (Avcı MScN & Ayaz-Alkaya, 2021).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan bentuk perhatian, empati, bantuan, serta motivasi yang diberikan oleh anggota keluarga kepada pasien selama menjalani perawatan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, maupun dukungan penghargaan. Dukungan tersebut dapat memberikan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri pasien, serta membantu pasien dalam menghadapi kondisi sakit yang dialaminya (Ariesy et al., 2025).

Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua pasien ICU mendapatkan dukungan keluarga yang optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kebijakan pembatasan jam kunjungan di ruang ICU, kondisi pasien yang memerlukan isolasi, serta keterbatasan waktu atau jarak keluarga untuk selalu mendampingi pasien. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pasien merasa kesepian dan tidak mendapatkan dukungan emosional secara maksimal selama menjalani perawatan di ICU (Waladani et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada beberapa pasien yang pernah menjalani perawatan di ruang ICU, sebagian pasien menyatakan bahwa mereka merasa takut dan cemas ketika pertama kali masuk ICU karena banyaknya alat medis yang terpasang pada tubuh serta suara alarm dari alat pemantau pasien. Selain itu, beberapa pasien juga menyampaikan bahwa mereka merasa lebih tenang ketika mendapatkan dukungan dari keluarga, seperti kunjungan keluarga, komunikasi melalui telepon, maupun motivasi dari anggota keluarga.

Hasil wawancara terhadap 9 pasien yang pernah dirawat di ICU menunjukkan bahwa 5 pasien mengatakan merasa lebih tenang ketika mendapatkan dukungan dari keluarga selama menjalani perawatan. Sebaliknya, 4 pasien lainnya mengaku mengalami kecemasan yang cukup tinggi pada hari pertama perawatan karena tidak didampingi oleh keluarga akibat keterbatasan jam kunjungan ICU. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan dukungan keluarga memiliki peran penting dalam

mempengaruhi kondisi psikologis pasien selama menjalani perawatan intensif.

Menurut *World Health Organization* (WHO), pasien kritis di ICU setiap tahun prevalensinya meningkat. Tercatat 9,8 – 24,6% pasien sakit kritis dan di rawat di ICU per 100.000 penduduk, serta kematian akibat penyakit kritis hingga kronik di dunia meningkat 1,1 – 7,4 juta orang. Rata – rata keterpakaian ICU di negara Asia termasuk Indonesia pada tahun 2021 mencapai 64,83% (Hijriyah, 2020).

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga didapatkan data pasien yang dirawat di ICU tahun 2024 sejumlah 963 pasien dan tahun 2025 sejumlah 956 pasien. Pasien yang meninggal di ICU tahun 2025 sejumlah 420 pasien dan pasien pindah ruang rawat inap sejumlah 536 pasien. Jumlah rata – rata pasien ICU dalam satu bulan sejumlah 80 pasien (Rekam Medik RS Paru dr. Ario Wirawan, 2026)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pasien yang menjalani perawatan di ruang ICU berpotensi mengalami kecemasan, terutama pada hari pertama perawatan. Dukungan keluarga diduga memiliki pengaruh penting dalam membantu pasien mengurangi kecemasan dan meningkatkan kondisi psikologis pasien selama menjalani perawatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Dukungan Keluarga dengan Respon Kecemasan Pasien pada Hari Pertama Perawatan di *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, pasien yang menjalani perawatan di ruang ICU sering mengalami kecemasan terutama pada hari pertama perawatan karena kondisi penyakit yang serius, lingkungan ICU yang berbeda dengan ruang perawatan biasa, serta keterbatasan interaksi dengan keluarga. Dukungan keluarga diduga memiliki peranan penting dalam membantu pasien mengurangi kecemasan dan meningkatkan kondisi psikologis pasien selama menjalani perawatan di ICU.

Namun demikian, tidak semua pasien mendapatkan dukungan keluarga yang optimal selama menjalani perawatan intensif. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan respon kecemasan pasien pada hari pertama perawatan di ICU. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan respon kecemasan pasien pada hari pertama perawatan di *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga?”**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan respon kecemasan pasien pada hari pertama perawatan di *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga pada pasien yang dirawat pada hari pertama di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pada hari pertama perawatan di *Intensive Care Unit* (ICU).
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan respon kecemasan pasien pada hari pertama perawatan di *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu keperawatan, khususnya keperawatan kritis dan keperawatan keluarga terkait dukungan keluarga dan respon kecemasan pasien ICU.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pelayanan ICU yang lebih memperhatikan aspek psikologis pasien dan peran keluarga.

- b. Bagi Perawat

Sebagai dasar dalam meningkatkan intervensi keperawatan yang melibatkan keluarga untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien ICU.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan data awal bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dukungan keluarga dan kecemasan pasien kritis.

